

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu manajemen laba (*earnings management*). Manajemen laba adalah proses penyusunan laporan keuangan bagi pihak eksternal sehingga dapat meratakan, menaikkan dan menurunkan laporan laba sesuai dengan yang diinginkan. Manajemen laba dalam penelitian ini diukur dengan model *modified Jones* yang diproksikan dengan *discretionary accruals*. Model Modifikasi Jones adalah perkembangan dari model Jones yang dapat mendeteksi manajemen laba lebih baik dibandingkan dengan model-model lainnya sejalan dengan penelitian. Dari hasil yang diperoleh masih banyak perusahaan manufaktur di Indonesia yang terindikasi melakukan praktik manajemen laba. Hal ini dapat dilihat dari hasil *discretionary accruals* yang bernilai positif. Karena perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang diminati banyak investor dibandingkan dengan perusahaan lain, ini yang menjadi salah satu alasan mereka untuk melakukan praktik manajemen laba.

Variabel independen dalam penelitian ini yaitu beban pajak tangguhan, perencanaan pajak, kepemilikan manajerial. Penelitian ini juga menggunakan variabel moderasi yaitu kepemilikan institusional. Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka peneliti dapat mengambil beberapa kesimpulan antara lain:

1. Beban pajak tangguhan berpengaruh terhadap manajemen laba. Hal ini karena semakin besar beban pajak tangguhan yang dimiliki oleh perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia maka semakin besar pula peluang perusahaan melakukan praktik manajemen laba.
2. Perencanaan pajak tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Perusahaan manufaktur yang dijadikan sampel telah sesuai menerapkan perencanaan pajak tanpa melakukan rekayasa dalam upaya untuk meminimalkan pajak.
3. Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Artinya, saham yang dimiliki oleh pihak manajer tidak sebanding dengan saham yang dimiliki perusahaan ataupun pihak luar. Saham yang dimiliki oleh pihak manajer tidak akan mampu memberikan dampak dalam pengambilan keputusan.
4. Kepemilikan institusional mampu mempengaruhi hubungan antara beban pajak tangguhan terhadap manajemen laba. Hal ini berarti bahwa perusahaan yang dijadikan sampel telah melaporkan beban pajak tangguhan dan melakukan rekayasa dalam upaya untuk meminimalkan pajak. Oleh karena itu dengan adanya kepemilikan institusional, manajemen perusahaan masih bisa melakukan manipulasi laba.
5. Kepemilikan institusional tidak mampu mempengaruhi hubungan antara perencanaan pajak terhadap manajemen laba. Karena semakin rendah perencanaan pajak maka semakin kecil peluang perusahaan melakukan

manajemen laba. Hal ini bertentangan dengan hipotesis dan berarti bahwa perusahaan yang dijadikan sampel telah sesuai melakukan perencanaan pajak tanpa melakukan rekayasa dalam upaya untuk meminimalkan pajak.

6. Kepemilikan institusional mampu mempengaruhi (memperkuat) hubungan antara kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba. Ketika jumlah kepemilikan saham oleh manajemen naik, maka jumlah kepemilikan saham oleh institusi akan turun dan menyebabkan manajemen laba akan meningkat.

B. Keterbatasan

Keterbatasan dalam penelitian ini antara lain:

1. Tidak mengetahui secara langsung kondisi riil di lapangan karena data dalam penelitian ini merupakan data sekunder dan teknik pengukuran yang digunakan untuk manajemen laba hanya manajemen laba akrual.
2. Penelitian ini memiliki jumlah sampel perusahaan yang sedikit yaitu sebanyak 16 perusahaan selama 2015-2018 dengan total sampel penelitian yang digunakan hanya 64 sampel.
3. Penelitian ini hanya dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia saja, sehingga tidak dapat menjelaskan manajemen laba pada jenis perusahaan secara umum di Indonesia.

C. Saran

Berdasarkan keterbatasan dalam penelitian ini serta hasil yang diperoleh, maka peneliti memberikan saran-saran yang dapat digunakan peneliti selanjutnya yaitu sebagai berikut:

- a. Peneliti selanjutnya diharapkan menggunakan proksi manajemen laba selain model Modified Jones, seperti menggunakan model Beaver *and* Engel (1996), atau model Kothari (2005). Serta menggunakan *Real Earnings Management* agar mendapatkan hasil yang lebih baik.
- b. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperpanjang periode penelitian agar mendapatkan hasil penelitian yang lebih akurat.
- c. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggunakan subjek penelitian yang berbeda selain industri manufaktur, seperti perbankan, perusahaan telekomunikasi atau pertambangan.

D. Implikasi

Hasil penelitian ini memberikan implikasi, baik implikasi teoritis maupun implikasi praktis.

a. Implikasi Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi dan pengetahuan mengenai pengaruh beban pajak tangguhan, perencanaan pajak, kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba yang dimoderasi oleh kepemilikan institusional pada perusahaan manufaktur.

b. Implikasi Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pertimbangan bagi para calon investor bila ingin menanamkan modalnya pada suatu perusahaan agar calon investor tersebut tidak mendapat kerugian atas modal yang diinvestasikannya. Bagi para manajer perusahaan untuk dapat mempertimbangkan kembali dalam melakukan segala hal agar tidak terjadi kecurangan yang bisa mengakibatkan kerugian pada perusahaan itu sendiri dan berdampak buruk kedepannya.